



JURNAL ILMIAH MAHASISWA

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

Arsitektur dan Perencanaan

Editorial Team:

Editor-in-Chief:

Dr. Cut Dewi, S.T., M.T., M.Sc., Syiah Kuala University, Indonesia

Editorial Board:

Dr. Laina Hilma Sari, S.T., M.Sc., Syiah Kuala University, Indonesia

Tri Anggraini Prajnowrdhi S.T., M.T., M.URP., Ph.D., Udayana University, Indonesia

Dian Anggraini Rahmawati, S.T., M.T., Sepuluh Nopember Institute of Technology, Indonesia

Stefy Prasasti Anggraini, S.T., M.Arch., Indonesian Islamic University, Indonesia

Hilma Tamiami Fachruddin, S.T., M.Sc., Ph.D., University of North Sumatra, Indonesia

Ir. Zuraihan, S.T., M.T., Al-Muslim University, Indonesia

Managing Editors:

Ar. Riza Aulia Putra, S.T., M.T., Syiah Kuala University, Indonesia

Putra Rizkiya, S.T., M.Sc., Syiah Kuala University, Indonesia

Editorial Assistants:

Sarvina Fitri Rizky, S.T., M.T., Syiah Kuala University, Indonesia

Siti Zahrina Fakhrana, S.Ars., M.Sc., Syiah Kuala University, Indonesia

Section Editors:

Cut Rahmia Nisarjauhari, S.P.W.K., Syiah Kuala University, Indonesia

Dini Hanifa, S.T., M.Pd., Syiah Kuala University, Indonesia

■

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terbitnya Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan Volume 7 mempublikasikan hasil karya tugas akhir mahasiswa bidang perancangan dan penelitian pada Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Unsyiah.

Melalui berbagai jenis rancangan dan tema, 15 tulisan dalam jurnal ini mencoba melihat secara mendalam perancangan dan penelitian di bidang arsitektur dan perencanaan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu terbitnya jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi komunitas ilmiah, sains, dan teknologi serta secara luas bagi kemajuan peradaban manusia. Selamat membaca!

Banda Aceh, Agustus 2023

Chief Editor

Dr. Cut Dewi, ST, MT, MSc

VOLUME 7, No.3, August 2023**COVER****JOURNAL COMMITTEE 1****KATA PENGANTAR 3****DAFTAR ISI 4**

Evaluasi Kenyamanan Termal pada Rumah Vernakular dan Kontemporer di Dataran Tinggi Gayo, Aceh Tengah 7

Adinda Meutia Tsaratun Rafa, Laina Hilma Sari, Riza Priandi

Karakteristik Pengguna Transportasi Daring di Kota Banda Aceh 20

Aska Nazira, Putra Rizkiya, Zainuddin Hasan

Pendekatan Ekspresif dan Dinamis sebagai Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Perancangan *Exhibition Center* di Banda Aceh 31

Azelia Ayu Lestari, Abdul Munir, Era Nopera Rauzi

Analisis Dampak Kebijakan Rencana Pola Ruang terhadap Nilai *Walkability* Berdasarkan Metode *Frank* 43

Ghaffari Naufal, Halis Agussaini, Fahmi Aulia

Penerapan Tema *Cultural Symbol* pada Perancangan Museum Seni Rupa di Banda Aceh 53

Ghina Luqyana, Muslimsyah, Muftiadi

Penerapan Konsep Arsitektur Modern pada Analisis Tapak Bengkulu *Creative Hub* 67

Indi Nurul Hidayah, Dwi Oktavallyan Saputri, Panji Anom Ramawangsa

Perancangan Hotel Syariah Bintang 4 di Kota Banda Aceh Tema: Arsitektur Modern 91

Muhammad Alif Rahman, Irzaidi, Burhan Nasution

Perancangan Kondominium dan Toserba (*Department Store*) di Kota Banda Aceh 104

Muhammad Syukur Muslim, Cut Nursaniah, Safwan

***Green Maintenance* pada Bangunan Bersejarah (Studi Kasus Bangunan Kandang di Banda Aceh) 118**

Raihan Cantika Havilia, Laina Hilma Sari, Era Nopera Rauzi

Perancangan Hotel Bintang 4 di Meulaboh dengan Pendekatan <i>Back to Nature</i> (Tema: <i>Green Architecture</i>)	138
Rina Ridara, Era Nopera Rauzi, Muhammad Heru Arie Edytia	
Evaluasi Pencahayaan Alami pada <i>Umah Pitu Ruang</i> di Desa Buntul Linge	147
Salsabilla, Laina Hilma Sari, Muhammad Heru Arie Edytia	
Analisis Fenomena Kenyamanan Termal dan Kepuasan Pengunjung pada Area Gunongan dan Kandang sebagai Bangunan Bersejarah	164
Salwa Salsabila, Era Nopera Rauzi, Zulfikar Taqiuddin	
Potensi Pengembangan Ekowisata Hutan Bakau di Kota Langsa, Aceh	183
Ulfah, Putra Rizkiya, Zahrul Fuady	
Penerapan Tema Healing Environment pada Perancangan Rumah Sakit Pulmonologi Aceh	195
Wardatun Jannah, Safwan, Cut Nursaniah	
Penerapan Konsep Arsitektur Biofilik pada Perancangan Asrama Mahasiswa USK di Kota Banda Aceh	206
Zulfikri, Masdar Djamaluddin, Muliadi	

Perancangan Hotel Syariah Bintang 4 di Kota Banda Aceh

Tema: Arsitektur Modern

Muhammad Alif Rahman^{1*}

Irzaidi²

Burhan Nasution²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, INDONESIA

²Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, INDONESIA

Abstrak

Banyaknya wisatawan muslim yang berkunjung ke Kota Banda Aceh, yang merupakan salah satu kota pada Provinsi Aceh yang menjadi pusat perekonomian, pariwisata, dan lain-lain. Juga adanya program wisata halal yang sedang dilakukan oleh pemerintah Banda Aceh. Sehingga menarik minat saya untuk merancang hotel syariah dengan menerapkan konsep Arsitektur Modern yang sesuai dengan zaman. Hotel dapat menjadi ikon sebuah kota dengan pelayanan utama penginapan yang menerapkan prinsip syariah, juga sebagai sarana untuk mengenal budaya. Hotel Syariah direncanakan karena sesuai dengan budaya lokal masyarakat Aceh yang bermayoritas muslim. Hotel Syariah ini menggunakan tema Arsitektur Modern, yaitu suatu gaya Arsitektur yang memperlihatkan bentuk sederhana dan menggunakan ornamen yang sangat sedikit atau tidak sama sekali sehingga konsep Arsitektur Modern sangat layak untuk diterapkan agar bangunan yang dirancang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Metode pendekatan yang dilakukan pertama dengan metode pengamatan untuk memperoleh data secara langsung, kedua metode dokumentasi melalui foto-foto dari hasil survey, dan yang terakhir metode studi pustaka sebagai teori pendukung. Hasil penerapan konsep pada bangunan yang dirancang yaitu bangunan menggunakan bentuk yang sederhana namun tetap dinamis, interior dan dinding minim ornamen, koridor dibuat lebih lebar, memberikan ruangan khusus pada restoran, dan pemisahan ruang kolam.

Kata kunci: Hotel syariah, kesederhanaan, wisata halal.

* Corresponding author, email: malifrahman97@gmail.com

4 Star Sharia Hotel Design in Banda Aceh

Theme: Modern Architecture

Muhammad Alif Rahman¹

Irzaidi²

Burhan Nasution²

¹College Student in Architecture and Planning, Faculty of Engineering, Syiah Kuala University, Banda Aceh 23111, INDONESIA

²Lecturer in Architecture and Planning, Faculty of Engineering, Syiah Kuala University, Banda Aceh, INDONESIA

Abstract

Many muslim tourists visit the city of Banda Aceh, which is one of the cities in Aceh province which is the center of the economy, tourism and others. There is also a halal tourism program being carried out by the Banda Aceh government. So that interests me to design a sharia hotel by applying modern architectural concepts that are in accordance with the times. Hotels can become an icon of a city with the main services of lodging that apply sharia principles, as well as a means of getting to know culture. Sharia hotels are planned because they are in accordance with the local culture of the Acehnese people, who are predominantly Muslim. This Syariah Hotel uses the theme of Modern Architecture, which is an architectural style that shows simple shapes and uses very little or no ornamentation so that the concept of Modern Architecture is very feasible to apply so that the building designed does not conflict with Islamic law. The first approach method is the observation method to obtain data directly, the second is the documentation method through photographs from survey results, and the last is the literature study method as a supporting theory. The results of applying the concept to the designed building are that the building uses a simple but still dynamic form, the interior and walls are minimal in ornaments, the corridor is made wider, providing a special room for the restaurant, and the separation of the pool area

Keywords: *Halal tourism, simplicity, sharia hotels.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu peran penting yang dapat menghilangkan stress dan penat bagi manusia ketika sudah lelah bekerja yaitu dengan liburan hal ini bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan memberi manfaat bagi kehidupan baik jasmani maupun rohani. Liburan pada zaman modern juga berguna sebagai sarana untuk mengenal budaya dan lingkungan yang baru. Salah satu wisata liburan yang akan disiapkan oleh Kota Banda Aceh ialah wisata halal sehingga perlu untuk merancang sebuah hotel syariah sebagai sebuah penginapan bagi wisatawan yang sesuai dengan budaya lokal orang Aceh yang bermayoritas muslim juga memberikan rasa aman kepada wisatawan muslim yang ingin liburan ke Kota Banda Aceh dan wisatawan non-muslim juga dapat memakainya.

Menurut keputusan Dewan Syariah Nasional MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 (Majelis Ulama Indonesia, 2016), jasa perhotelan yaitu memberikan akomodasi yang terdiri dari kamar-kamar pada suatu bangunan yang disertai jasa maupun fasilitas seperti makan dan minum atau fasilitas dan jasa lainnya secara harian yang akan memberikan keuntungan yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip syariah. Dari keputusan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hotel syariah merupakan jasa dan layanan penginapan yang menjalankan fasilitas yang dimiliki dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Hotel yang akan dibangun tidak hanya sebagai hotel syariah namun harus menunjukkan citra sebuah kota sehingga saya menggunakan tema Arsitektur Modern. Arsitektur Modern yaitu suatu gaya arsitektur yang memperlihatkan bentuk sederhana dan menggunakan ornamen yang sangat sedikit atau tidak sama sekali.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Hotel

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No. KM 94/HK.103/MPPT-87 hotel merupakan salah satu jenis bangunan akomodasi yang dilaksanakan secara komersial dengan memfungsikan beberapa bagian dari bangunan atau keseluruhan bangunan untuk memberikan jasa pelayanan utama berupa penginapan maupun fasilitas lain seperti makan dan minum serta jasa lainnya bagi pengunjung, sehingga persyaratan yang telah ditetapkan wajib dipenuhi salah satu hal wajib yaitu hotel wajib memberikan perlindungan kepada tamu yang menggunakan fasilitas hotel.

Menurut Agusnawar (2000), pelayanan berupa jasa kepada para tamu berupa keamanan ketika menggunakan fasilitas, pelayanan fisik maupun secara psikologi disediakan oleh hotel. Hotel yang direncanakan yaitu hotel syariah bintang 4. Adapun kriteria yang harus dipenuhi berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Parpostel No. 22/U/VI/1978 sebagai hotel bintang 4 yaitu, terdapat minimal 50 kamar dengan kategori standar berukuran 24 m²/ kamar, minimal 3 kamar dengan kategori suite berukuran 48 m²/ kamar, mempunyai 2 buah dining room, salah satunya berupa *coffee shop*, dan luas *lobby* minimal 100 m².

2.2 Hotel Syariah

Menurut Fadhli (2018), hotel syariah disediakan bagi seseorang atau sekelompok orang yang dikelola secara komersial berupa jasa akomodasi yang menyediakan pelayanan makan dan minum maupun layanan yang lain sesuai dengan perkembangan teknologi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Janitra (2017), syariah secara istilah bermakna: perundang-undangan yang diturunkan Allah Swt melalui Rasulullah Muhammad Saw untuk seluruh umat manusia guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat yang menyangkut masalah ibadah, akhlak, makanan, minuman, pakaian maupun dalam berbagai aspek kehidupan interaksi sesama manusia yaitu muamalah. MUI telah menetapkan untuk hotel syariah sebagai berikut:

- a. Perbuatan asusila serta akses pornografi tidak diizinkan pada hotel syariah.
- b. Fasilitas hiburan yang disediakan tidak boleh mengarah pada maksiat, kemusyrikan atau perbuatan asusila.
- c. Makanan dan minuman yang terdapat pada hotel syariah harus memiliki sertifikat halal yang diperoleh dari MUI.
- d. Fasilitas bersuci untuk ibadah, sarana, maupun peralatan fasilitas lainnya harus disediakan.
- e. Wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah bagi pengelola dan karyawan/karyawati
- f. Pedoman atau panduan tentang prosedur pelayanan hotel harus dimiliki agar menjamin terselenggaranya pelayanan hotel syariah yang maksimal.
- g. Transaksi keuangan yang digunakan bagi hotel syariah harus dari lembaga keuangan berbasis syariah.

2.3 Hotel Syariah Bintang 4

Menurut Janitra (2017), untuk mendapatkan hasil secara transparan, objektif dan kredibel, pengusaha perhotelan wajib memiliki sertifikat usaha pariwisata yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) bidang pariwisata dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk hotel Indonesia. Pengusaha juga harus memenuhi dan melaksanakan kriteria mutlak usaha hotel syariah, yang diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (2016) jika hotel yang akan dibangun berbasis syariah.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu hotel syariah berbintang wajib memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh dirjen pariwisata mengenai hotel berbintang yang merupakan Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) bidang pariwisata, dalam hal ini hotel berbintang 4, juga harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga MUI sebagai penyelenggara wisata berbasis syariah atau dalam koridor Islam.

3. METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan dalam memperoleh data pengembangan konsep Hotel Syariah Bintang 4 ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode pengamatan (*observation*), metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada Hotel Syariah Bintang 4 di Banda Aceh terkait masalah-masalah yang ada.
- b. Metode Dokumentasi (*Documentation*), metode ini merupakan perolehan data dari pengumpulan bahan berupa data-data maupun foto-foto yang didokumentasikan dari hasil survey.
- c. Metode Studi Pustaka (*literature review*), metode ini merupakan perolehan data dari studi pustaka, sumber tertulis, peraturan pemerintah serta literatur-literatur sebagai teori pendukung dalam penyusunan proses perencanaan dan perancangan Hotel Syariah Bintang 4 di Kota Banda Aceh

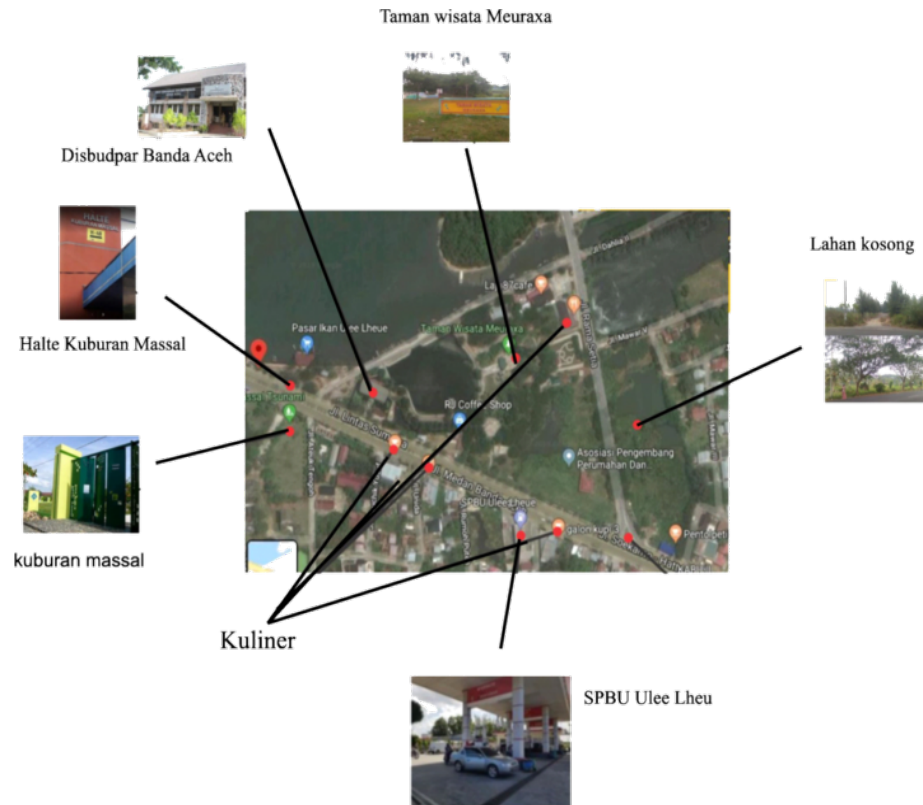
3.2 Analisis Data

Pada proses perencanaan hotel syariah di Kota Banda Aceh, pengguna dibagi berdasarkan pengelompokan kebutuhan ruang pada bangunan, yaitu:

- a. Fungsi primer yang berupa fungsi utama dari sebuah bangunan sebagai tempat akomodasi yang meliputi aktivitas istirahat, tidur, makan, dan berlindung. fasilitas ini terdiri dari *lobby* dan kamar hotel.
- b. Fungsi sekunder merupakan fungsi pendukung kegiatan utama yang meliputi fasilitas hotel, pengelola dan operasional.
- c. Fungsi servis merupakan kegiatan yang menunjang terjadinya semua kegiatan baik primer maupun kegiatan sekunder yang terdiri dari teknisi dan kebersihan.

3.3 Lokasi Rancangan

Hotel syariah bintang 4 ini direncanakan berlokasi di Kota Banda Aceh, tepatnya pada kawasan Deah Baro Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh. Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 4 tahun 2009 yang telah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata.



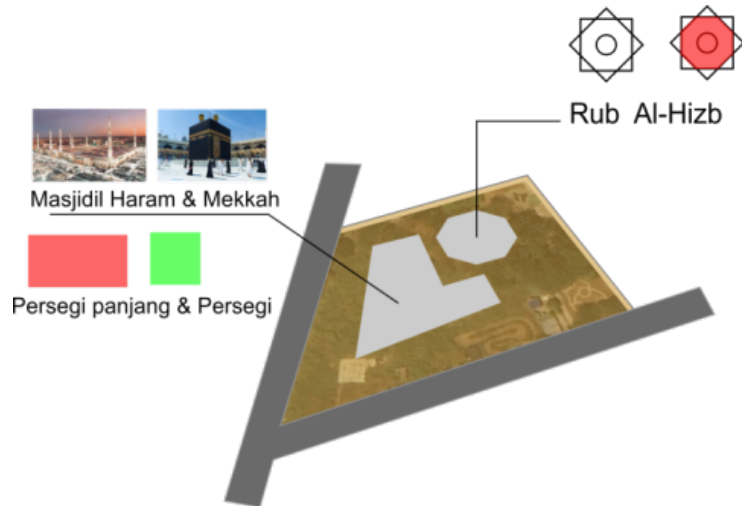
Gambar 1. Kondisi eksisting tapak
(Sumber: Analisa penulis, 2021)

3.4 Tema Perancangan

Ludwig Mies Van Der Rohe sebagai pelopor Arsitektur Modern dunia, ia menciptakan konsep kesederhanaan dan kejelasan yang menurutnya Arsitektur Modern adalah sebuah konsep yang tidak lekang oleh waktu dan universal. Penerapan tema pada bangunan yaitu menggunakan bentuk yang sederhana namun tetap dinamis, menggunakan banyak material kaca, menggunakan material baja sebagai struktur, sedikit ornamen dan dekorasi baik pada fasad, eksterior, maupun pada interior.

3.5 Konsep Ide Bentuk

Menggunakan konsep yang sederhana seperti halnya bangunan-bangunan Islam yang pernah dibangun seperti Masjidil Haram dan masjid lainnya yang berbentuk persegi namun bentuk bangunan respon terhadap site, juga menambahkan bentuk yang berasal dari simbol-simbol Islam yaitu Rub Al-Hizb agar bangunan lebih dinamis. Rub Al-Hizb adalah dua garis persegi yang saling bertindih sehingga membentuk bentuk garis yang baru sebagai sebuah lambang. Pada beberapa negara dan bendera terdapat lambang ini.



Gambar 2. Konsep ide bentuk
(Sumber: Dokumen pribadi, 2021)

3.6 Konsep Struktur

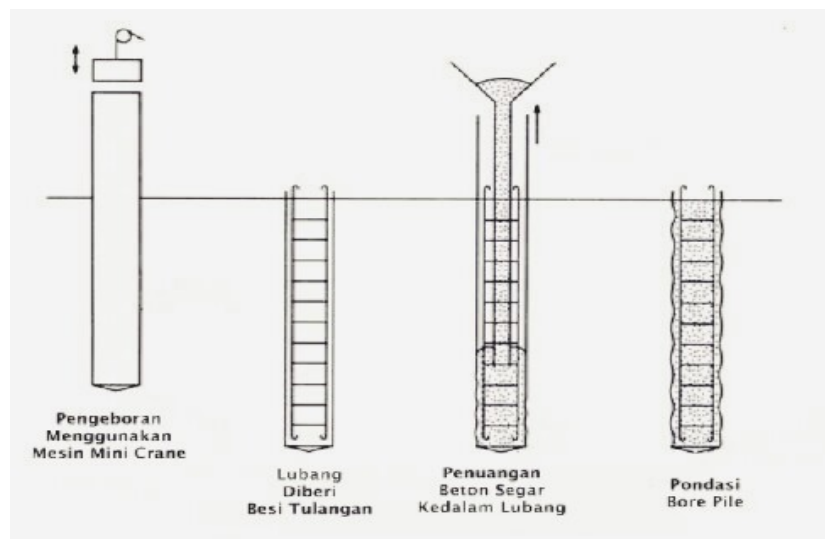
Jenis struktur yang cocok digunakan adalah struktur rigid frame. Pada perancangan Hotel Syariah Bintang 4, struktur dinding yang digunakan dapat berupa dinding masif untuk ruang, untuk struktur atas dan bawah sebagai berikut:

a. Struktur Atas (*upper structure*)

Struktur yang digunakan adalah gabungan atap dak dan model pelana yang akan melindungi bangunan dari sinar matahari dan air hujan. Digunakan pada bangunan karena dapat meredam panas, pemasangan mudah, dan implementasi fleksibel

b. Struktur Bawah (pondasi)

Struktur pondasi yang akan digunakan yaitu struktur pondasi bored pile dikarenakan proses pengerjaan tidak menimbulkan getaran yang terlalu keras dan pengerjaan relatif lebih murah.



Gambar 3. Pondasi bore pile
(Sumber: arsitur.com, 2021)

3.7 Konsep Utilitas

a. Jaringan Listrik

Menyalurkan daya listrik ke dalam bangunan pada bangunan tinggi melalui kabel dari bawah tanah atau dari tiang listrik untuk bangunan rendah dan menengah.

b. Sistem Kebakaran

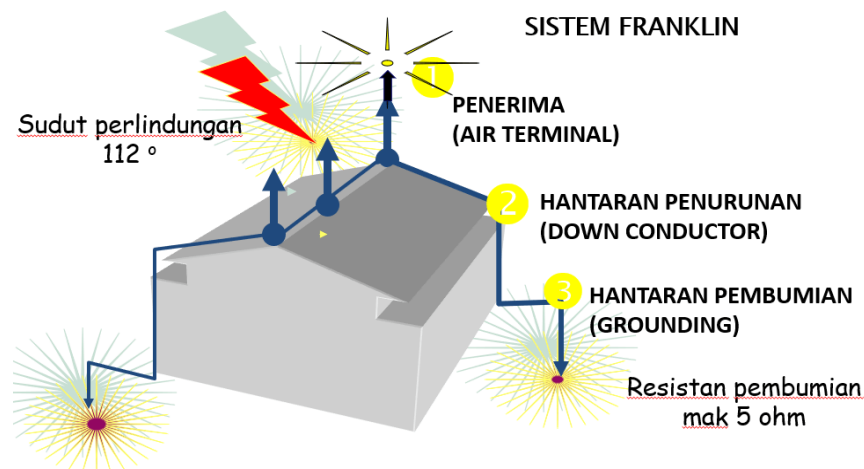
Untuk pencegahan dan penanganan bahaya kebakaran, akan disediakan fasilitas pemadam dan *early warning systems*, berupa *sprinkler*, *smoke detector*, *fire detector*, *fire hydrant*, dan *fire extinguisher*.



Gambar 4. Fasilitas kebakaran dan early warning system
(Sumber: *contractorfirehydrant.com*, 2021)

c. Penangkal Petir

Menggunakan sistem Franklin Rod, tiang dengan sudut lebih kurang 45 derajat juga menggunakan sangkar faraday, sistem ini bekerja antar kawat pada 2 titik yang tidak lebih dari 20 meter dan memberi ujung vertikal dengan ketinggian lebih kurang 30 cm yang terbuat dari bahan tembaga yang diletakkan pada bagian paling tinggi bangunan selanjutnya kawat diarahkan ke tanah.



Gambar 5. Penangkal petir sistem Franklin Rod
(Sumber: *quizizz.com*, 2021)

d. Sistem Keamanan

Untuk penggunaan listrik yang optimal sistem yang dipakai pada bangunan yaitu *building automation system* (BAS), juga untuk mengurangi resiko terhadap bahaya seperti kebakaran, penyusupan, kebocoran gas/api. Untuk keamanan menggunakan teknologi *closed-circuit television* (CCTV) pada area dalam maupun luar bangunan untuk memonitor orang atau mengawasi keadaan dan kegiatan.

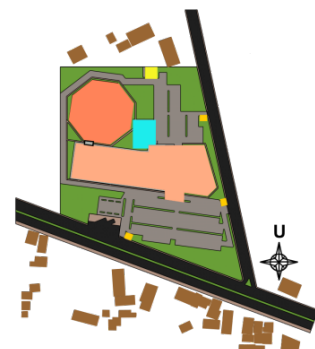


Gambar 6. Contoh sistem keamanan
(Sumber: mentari.net.id, 2021)

3.8 Konsep Rancangan

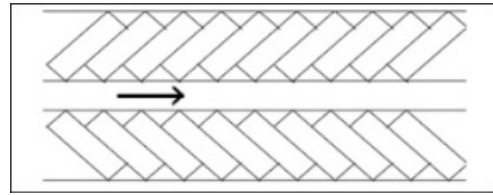
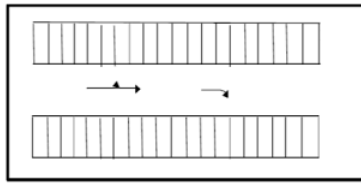
a. Konsep Tapak

Hasil zonasi pada tapak didapatkan setelah dilakukan analisis iklim, analisis kebisingan, analisis sirkulasi, dan analisis vegetasi pada tapak. Gubahan massa didapatkan setelah dilakukan analisa hubungan ruang dan melakukan zonasi pada site yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang pada rancangan.



Gambar 7. Zoning dan gubahan massa bangunan
(Sumber: Dokumen pribadi, 2021)

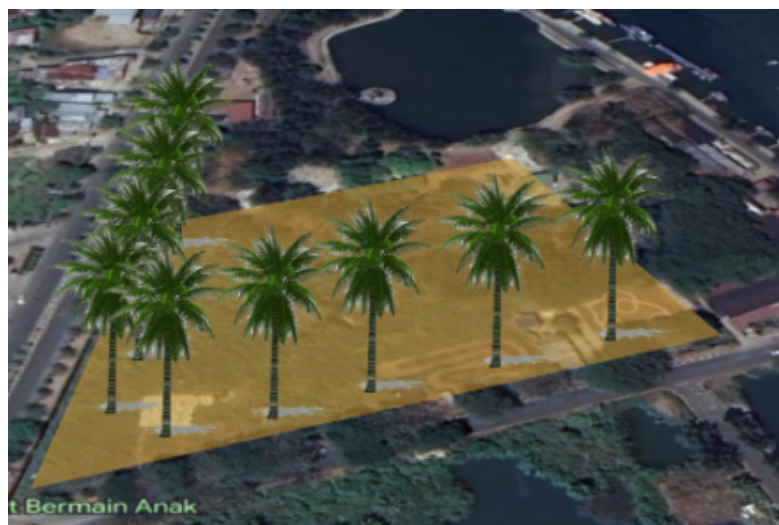
b. Konsep Penataan Parkir



Gambar 8. Macam-macam bentuk parkir
(Sumber: Analisa pribadi, 2021)

c. Konsep Vegetasi

Pemilihan tanaman sangat penting, tanaman yang dipilih harus dapat memenuhi beberapa fungsi baik bagi bangunan, site, maupun lingkungan disekitar site. Seperti fungsi estetika, sebagai peneduh, menjaga kesuburan tanah, tidak berbahaya bagi anak kecil, menyegarkan udara sekitar, dan juga mengurangi berbagai gangguan yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna bangunan seperti kebisingan serta polusi yang berasal dari area sekitar site.

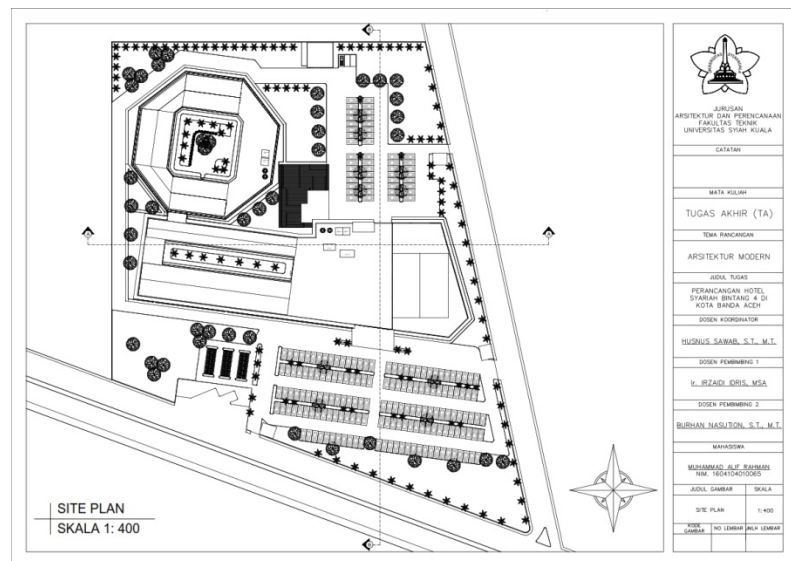


Gambar 9. Penerapan vegetasi pada site
(Sumber: Analisa pribadi, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perletakan Massa Bangunan

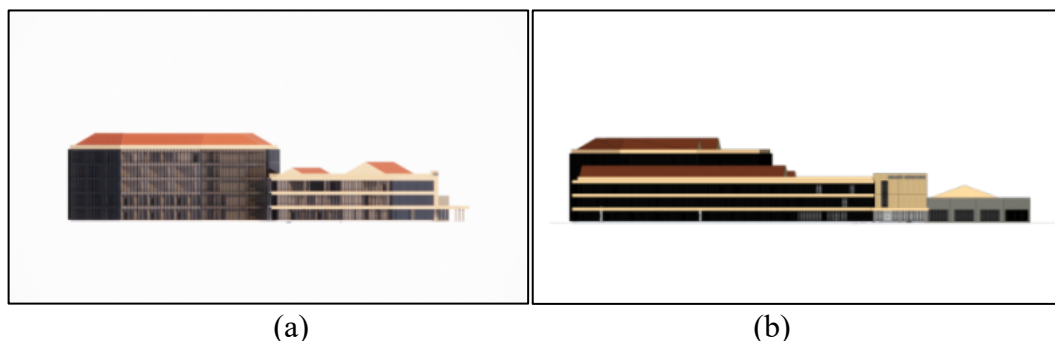
Site terbagi dalam beberapa area yaitu area privat, area publik, area semi publik dan area servis. Area publik diperuntukkan sebagai taman untuk memenuhi RTH dan sarana parkir pengunjung, area semi publik diperuntukkan untuk kegiatan-kegiatan pengunjung umum seperti ruang pertemuan, *lobby*, kolam renang, restoran dll, area servis diperuntukkan untuk melayani kebutuhan pengunjung umum dan privat, area privat diperuntukkan untuk pengunjung yang menginap pada hotel dan pengelola.



Gambar 10. Perletakan massa bangunan
(Sumber: Dokumen pribadi, 2021)

4.2 Bangunan Utama (Hotel)

Bangunan utama (a) akan digunakan sebagai area pertemuan, registrasi dan informasi pengunjung, serta servis dan pelayanan kepada pengunjung (b), berfungsi sebagai tempat pengunjung yang ingin menginap pada hotel.



(a) (b)
Gambar 11. Bangunan Hotel Syariah
(Sumber: Dokumen pribadi, 2021)

4.4 Penerapan Material

Granit, material ini digunakan sebagai pelapis dinding bangunan karena menampilkan kesederhanaan namun tetap elegan, juga material granit mempunyai kepadatan yang lebih keras dari marmer sehingga tahan lama, material ini juga mudah dibersihkan. Dak, dak adalah sebuah komponen konstruksi beton yang terbuat dari cor beton. Material ini memiliki ketahanan yang kuat, mampu meredam panas matahari, mudah dibersihkan, dan pengerjaan cenderung mudah. Galvalum, material ini diterapkan pada atap pelana material atap ini ringan dan portabel, tahan terhadap angin, perawatan rendah dan efisiensi energi. Kaca laminasi, penggunaan material ini apalagi kita berada pada cuaca tropis, mudah dipilih untuk memaksimalkan pandangan dari dalam bangunan ke luar site juga memberikan cahaya yang cukup ke dalam bangunan.



Gambar 12. Penerapan Material
(Sumber: Dokumen pribadi, 2021)

5. KESIMPULAN

Perancangan hotel syariah dengan menggunakan tema Arsitektur Modern ini sangat tepat dibangun di Kota Banda Aceh untuk mendukung wisata halal yang akan disiapkan oleh Kota Banda Aceh, hotel yang akan dibangun tidak bertentangan dengan nilai budaya masyarakat Kota Banda Aceh yang bermayoritas agama Islam. Karena meskipun daerah Aceh secara umum menerapkan prinsip syariah namun Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mencatat baru ada dua hotel di Aceh yang mengantongi sertifikat halal dan semuanya hotel berbintang tiga, sehingga hotel syariah bintang 4 yang akan dibangun menjadi sebuah solusi. Hasil penerapan konsep pada bangunan yang dirancang yaitu bangunan menggunakan bentuk sederhana namun tetap dinamis, interior dan dinding minim ornamen, koridor dibuat lebih lebar agar laki-laki dan wanita tidak saling bersentuhan, memberikan ruangan khusus pada restoran bagi tamu yang ingin privasi, dan pemisahan ruang kolam laki-laki dan wanita, menyediakan musala dan tempat bersuci yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawar. (2002). *Operasional tata graha hotel (Hotel housekeeping operations)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Majelis Ulama Indonesia. (2016). Pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id>
- Fadhli, A. (2018). *Manajemen hotel syariah*. Gava Media.
- Janitra, M.R. (2017). *Hotel syariah: Konsep dan penerapan*. PT. RajaGrafindo Persada.